BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Titik tolak dalam penelitian bertumpu pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang timbul karena berbagai ransangan, bukannya pada metode penelitian. Namun tetap harus diingat bahwa metode peneltiian merupakan elemen untuk menjaga releabilitas dan validitas hasil penelitian.[1]

Peran dan fungsi metode yang sangat penting tersebut dapat dilihat pada langkah-langkah yang lazim dilakukan pada dalam tahapan penelitian. Persoalan penting yang patut di kedepankan dalam metode penelitian adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian ini mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable.*

Pada umumnya penelitian terbagi atas dua jenis penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif, dimana keduanya memiliki karateristik yang berbeda. Sedangkan penelitian kualitatif, menurut Robert Bogdan dan Steven J Taylor seorang pakar ilmu sosial, dalam bukunya *Introduction To Qualitative Research Methods* yang dialih bahasakan oleh Arif Furchan seorang pakar ilmu sosial, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriftif, ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang itu sendiri. Menurut mereka pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan subyek penyelidikan baik berupa orang

[1] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun invidu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.[2]

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, dan melukiskan gejala yang ada. Mengidentifikasikan masalah, atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama, dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.[3]

Diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya suatu fenomena tertentu, dengan di dukung oleh penguasaan teori dan konseptualisasi yang kuat atas fenomena tersebut. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang di mulai dengan mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus, yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dalam rangka menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

---

[2] Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21

[3] Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secermat mungkin, mengenai proses penyampaian metode dakwah Ustd. N. Faqih Syarif. H., melalui pengembangan *mad'u*. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan penelitian non-experiment atau penelitian deskriftif.

Adapun beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain :

1. Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada proses metode dakwah Ustdz N. Faqih Syarif. H. dalam mengembangkan potensi *mad'u*. Karena dalam penelitian ini menitik beratkan pada metode pengembangan potensi dan metode dakwah yang digunakan Ustdz N. Faqih Syarif. H. melalui lima konsep mesin kecerdasan, yaitu STIFIn, maka pendekatan penelitian yang paling sesuai adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga seluruh bagian yang menjadi kajian penelitian dapat teramati secara tuntas.
2. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang dinginkan, agar data tersebut terasa lebih obyektif, bila peneliti mengadakan pengamatan dan terlihat langsung kelapangan.
3. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pemalsuan data lebih dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selalu hadir dalam kegiatan STIFIn yang dilakukan oleh Ustdz. N. Faqih Syarif. H.
4. Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang metode mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi dan metode dakwah yang digunakan Ustd. N. Faqih Syarif. H., bukan menggunakan angka statistik.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sasaran yang dijadikan analisis atau fokus masalah. Subyek penelitian disini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dari penelitian, dalam hal ini adalah Metode Dakwah Ustd. N. Faqih Syarif. H. Dalam Mengembangkan Potensi *Mad'u*. Sesuai dengan judul tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian adalah Ustdz. N. Faqih Syarif. H. dan 5 *mad'u* (peserta) yang sudah melakukan tes STIFIn. Ada dua faktor peneliti memilih Ustdz. N. Faqih Syarif. H. Sebagai Subyek penelitian ini, yaitu faktor intelegensi dan geografis.

Sesuai intelegensi yang dimiliki oleh Ustdz. N. Faqih Syarif. H., beliau merupakan salah satu *mentor* dan *trainer motivation* tingkat nasional, diantara kesibukan beliau selain *trainer motivation* yang digeluti, beliau juga mempunyai kesibukan yang amat padat, yaitu :

1. Komisaris Quantum Spirit *Training* Surabaya.
2. Direktur Operasional PT. ASB (Adil Sukses Bersama) Jawa Timur.
3. Direktur TASAKO Jawa Timur.
4. Produser dan pengasuh acara "Segelas Air Putih, Mutiara *Uswah*, dan Bilik Tafakkur" di Radio Delta 96, 8 FM Surabaya.
5. *Public Speaker Training Spiritual Motivation* Nasional.
6. *Master of Trainer* dan QR (*Qolbu Re-engineering*) RIDAM Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

7. Kepala *Trainer New Kuwatsu* Ltd.
8. Konsultan Bisnis dan Pengembangan SDM.
9. Pembina BKLDK Nasional (Badan Koordinasi Lembaga Dakwah Kampus).
10. Staff pengajar di P3TV-FBS Universitas Negeri Surabaya.
11. Staff pengajar di ABE-FISIP Universitas Airlangga Surabaya.
12. Dosen agama di Fakultas Teknik Universitas Hang Tuah Surabaya.
13. Dewan Pengurus Pesantren *Entrepeneur* PP. Al-Ihsan Baron Naganjuk, Jawa Timur dan Dewan Pengurus PP. Al-Amri Leces, Probolinggo, Jawa Timur.
14. Pengasuh Rumah Inspirasi Fikrul Mustanir *Islamic and Entrepreneur* di Surabaya dan Sidoarjo.
15. Pengasuh acara "Thanks God Tomorrow is friday" Smart FM 88,9, Surabaya.

Selain dari beberapa aktifitas diatas yang geluti oleh Ustdz. N. Faqih Syarif. H., beliau juga aktif dalam kegiatan tulis menulis. Bahkan dari beberapa karya tulisnya berhasil menembus penjualan terbaik (*best seller*). Adapun beberapa karya tulis beliau, yaitu :

1. QLA-T Cara Cepat Menemukan Kunci Motivasi Anda
2. Menjadi *Da'i* Sukses
3. Pidato Itu Mudah
4. Bilik Tafakkur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Sales Magic For* Dakwah
6. *Don't Give Up Plus!* Ingin Sukses! Jadilah Orang Yang Tidak Normal
7. Untaian *Spiritual Motivation*
8. *Al Quwwah Ar Ruhiyah.*
9. *Never Give Up*! Melejitkan Potensi Diri Dan Semangat Berprestasi
10. Kiat Dahsyat Menjadi *Da'i* Hebat
11. Menjadi *Da'i* Yang Dicinta

Faktor yang kedua dalam penentuan Ustdz. N. Faqih Syarif. H. Sebagai subyek penelitian, yaitu faktor geografis. Apabila peneliti melihat dari segi geografis tempat tinggal Ustd. N. Faqih Syarif. H. berdomisili di Waru Sidoarjo, sedangkan tempat untuk konsultasi setelah mengikuti tes STIFIn, berada di rumah beliau Waru Sidoarjo. Beliau membuka program Rumah Inspirasi Fikrul Mustamir *Islamic and Entrepreneur* sebagai wadah bagi para peserta yng membutuhkan konsultasi setelah melakukan tes STIFIn. Program tersebut biasanya dilaksanakn seminggu dua kali, tepatnya hari jumat sore dan senin pagi. Jadi, dengan jarak yang tidak jauh dari domisili peneliti, diharapkan peneliti dapat dengan mudah memperoleh sumber data penelitian lebih banyak, dan lebih dalam. Sehingga memungkinkan bagi peneliti, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih obyektif.

Subyek penelitian yang kedua ialah, lima *mad'u* (peserta) tes STIFIn, dengan rincian: tiga peserta mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang tergabung dalam berbagai jurusan dari fakultas dakwah, yaitu jurusan Manajemen Dakwah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komunikasi Penyiaran Islam, satu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, jurusan ekonomi, 1 mahasiswa Universitas Negeri Jember, jurusan manajemen.

Adapun penentuan subyek penelitian yang kedua ini, didasarkan pada presentase mayoritas keaktifan dalam mengikuti program Rumah Inspirasi Fikrul Mustamir *Islamic and Entrepreneur*. Semakin besar persentase keaktifan dalam mengikuti program pelatihan, maka semakin besar pula persentase untuk berinteraksi langsung dengan Ustd. N. Faqih Syarif. H. Sehingga, peneliti akan mendapatkan sumber data yang lebih banyak dan lebih obyektif, jika dibandingkan dengan kelompok lain yang persentase keaktifannya lebih kecil.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah jamak dari kata "*Datum*" yang artinya informasi-informasi atau keterangan tentang kenyataan atau realitas. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan.[4] Dengan demikian Data merupakan semua keterangan ataupun informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Adapun jenis data yang digunakan

a. Data primer, yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini adalah Metode Dakwah Ustd. N. Faqih Syarif. H. Dalam Mengembangkan Potensi *Mad'u*, yang menjadi

[4] Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai subyek penelitian. Data diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Ustdz. N. Faqih Syarif. H., dan lima *mad'u* (peserta) tes STIFIn.

b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain. Seperti, buku, artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian.

2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.[5] Sumber data utama melalui wawancara langsung dari responden selama kurun waktu penelitian. Data yang didapatkan merupakan hasil dari wawancara, sehingga yang menjadi sumber datanya adalah informan. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan mendapatkan sumber data dari :

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan subyek yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau perekaman video/suara dan melampirkan foto dalam segala kegiatan Rumah Inspirasi Fikrul Mustanir *Islamic and Entrepreneur* dan tes STIFIn.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada obyek penelitian, yaitu Ustd. N. Faqih Syarif. H. dan lima *mad'u* (peserta) tes STIFIn dalam mengikuti Rumah Inspirasi Fikrul Mustanir *Islamic and*

[5] Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Entrepreneur dengan rincian tiga peserta mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang tergabung dalam berbagai jurusan dari fakultas dakwah, yaitu jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam, satu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, jurusan ekonomi, satu mahasiswa Universitas Negeri Jember, jurusan manajemen.

b. Sumber tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua dari kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.[6]

Adapun sumber tertulis yang dimaksud peneliti berupa karya tulis Ustd. N. Faqih Syarif. H., yaitu : Menjadi *Da'i* yang Dicinta, *Al Quwwah Ar Ruhiyah*, Menjadi *Da'i* Sukses, Pidato Itu Mudah, Bilik Tafakkur, *Sales Magic For* Dakwah, QLA-T Cara Cepat Menemukan Kunci Motivasi Anda, *Don't Give Up Plus*!, Ingin Sukses! Jadilah Orang yang Tidak Normal, Untaian *Spritual Motivation*, dan *Never Give Up*! Melejitkan Potensi Diri dan Semangat Berprestasi. Selain itu, sumber tertulis yang berasal dari dokumen STIFIn, yaitu sejarah berdirinya STIFIn , beserta penjelasan tentang lima konsep mesin kecerdasan STIFIn .

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap -Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini membahas sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan awal pada penelitian ini, yaitu mengidentifikasi dan memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Kemudian peneliti menyusun kerangka penelitian. Dalam tahap pra lapangan ada beberapa tahapan yang meliputi :

a. Menyusun Kerangka Penelitian

Dalam hal ini peneliti yang memikirkan beberapa permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian. Permasalahan tersebut sekiranya menarik untuk diangkat menjadi bahan penelitian, serta belum dikaji dalam pembahasan penelitian sebelumnya. Begitu juga permasalahn tersebut belum diketahui oleh masyarakat luas.

Dengan adanya permasalahn dalam penelitian tersebut, perlu kiranya untuk diajukan sebagai judul penelitian dengan membuat matrik untuk disetujui oleh Kepala Jurusan. Setelah itu, peneliti mendalami dan mencari referensi yang relevan dengan topik penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal penelitian. Sehingga judul tersebut bisa disetujui oleh Kepala Jurusan untuk menjadi pembahasan dalam penelitian, yaitu "Studi Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dakwah Ustd. N. Faqih Syarif. H. Dalam Mengembangkan Potensi *Mad'u*".

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam memilih lapangan penelitian, peneliti mempertimbangkan fokus akademis dan faktor geografis. Faktor akademis karena hasil dari penelitian nanti dapat dijadikan satu masukan bagi jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam). Sedangkan faktor geografis penelitian terletak di Waru, Sidoarjo yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi *mad'u*. Untuk memperjelas kembali, penelitian ini berjudul "Studi Metode Dakwah Ustd. N. Faqih Syarif. H. Dalam Mengembangkan Potensi *Mad'u*. Oleh karena itu, lapangan penelitian pada penelitian ini adalah dengan menghadiri kegiatan Rumah Inspirasi Fikrul Mustanir *Islamic and Entrepreneur* seminggu dua kali dengan, yaitu hari sabtu sore dan hari senin pagi yang dipandu oleh Ustd. N. Faqih Syarif. H. sebagai *Da'i* (*mentor*).

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah proposal penelitian diterima oleh pihak fakultas, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengurus surat izin penelitian untuk memberikan izin dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, sebuah penelitian tidak akan terlaksana, apabila penelitian tersebut tidak mendapatkan izin dari pihak-pihak yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengurus surat izin penelitian, pertama kali peneliti mengajukan surat izin penelitian pada Ketua Jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam), yaitu Abdullah Sattar, M. Fil. I., yang kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah, yaitu Drs. Aswadi, M. Ag., selaku pemberi wewenang penelitian. Setelah itu, peneliti mengajukan permohonan izin pada Ustd. N. Faqih Syarif. H. selaku subyek penelitian.

d. Mengidentifikasi dan Menilai Lapangan

Sebelum melaksanakan penelitian lebih jauh, maka tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi dan menilai lapangan penelitian. Mengidentifikasi dan menilai lapangan bagi peneliti adalah untuk mengenal segala urusan dalam lapangan penelitian. Sehingga peneliti bisa melaksanakan penelitian dengan baik, apabila sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan, atau mengetahui dari pihak dalam, tentang situasi dan kondisi tempat penelitian dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi. Unutk membantu peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang disajikan. Informasi disini berfungsi sebagai internalsampling, karena informasi dimanfaatkan untuk berbicara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan sumber lainnya.[7]

Sebagai informan haruslah mempunyai pengalaman dan tingkat ilmu yang memadai. Selain itu, informan mempunyai kerelaan dan keikhlasan pada diri informan, untuk terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti harus menyiapkan perlengkapan penelitian, hendaknya yang dipersiapkan peneliti tidak hanya kesiapan fisik dan mental. Perlengkapan yang dimaksud adalah bolpoin, alat perekam audio atau video, kamera, buku catatan, dan lain sebagainya.

g. Memahami Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Dilihat dari cara-cara dan tahapan yang ada dalam penelitian kualitatif, peneliti akan secara aktif mengadakan kontak langsung dengan dengan subyek penelitian, yaitu Ustd. N. Faqih Syarif. H. dan lima *mad'u* (peserta) tes STIFIn, dengan rincian tiga peserta mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang tergabung dalam berbagai jurusan dari fakultas dakwah, yaitu

[7] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam, satu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, jurusan ekonomi, satu mahasiswa Universitas Negeri Jember, jurusan manajemen.

Dalam mengahadapi persoalan etika, peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Secara fisik seyogyanya peneliti memahami peraturan, norma, nilai sosial, masyarakat melalui kepustakaan, orang, kenalan, dan orientasi kelatar penelitian. Sehingga dalam melakukan penelitian, peneliti merasa perlu memahami dan menghormati hal-hal tersebut. Peneliti berusaha untuk mengesampingkan kebudayaan, nilai, pandangan hidup yang dimiliki, dan selalu berusaha berbaur dengan kebudayaan latar penelitian.

Dengan demikian, kedudukan peneliti bisa diterima dalam lingkungan penelitian yang dimaksud. Selain itu, dengan diterimanya dalam lingkungan penelitian, maka diharapakan mampu memperoleh sebanyak mungkin informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pengumpulan data-data penelitian. Hal ini dikarenakan, sudah terjalin hubungan baik, antara peneliti dengan subyek penelitian. Sehingga, subyek penelitian tidak akan ragu-ragu untuk mengungkapkan dan menyampaikan informasinya. Hal itulah yang menjadi latar belakang untuk memasukkan tahapan pemahaman etika dalam kerangka tahapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian ini, peneliti mulai memasuki tahap pekerjaan lapangan atau tahap memasuki lapangan. Dalam tahapan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Memahami Latar dan Peneliti

Peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping itu, peneliti perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun secara mental disamping peneliti harus mengingat persoalan etika sebagai peneliti. Dengan adanya pemahaman tentang subyek kajian penelitian, peneliti bisa menyesuaikan dirinya dan berbaur dengan lingkungan penelitian. Secara umum, ada dua jenis latar penelitian, yaitu latar terbuka dan latar tertutup.

Latar terbuka ialah kondisi lapangan penelitian secara umum dan dapat diamati dengan indera penglihatan manusia. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian pada saat acara Rumah Inspirasi Fikrul Mustanir *Islamic and Entrepreneur* setelah melakukan tes STIFIn.

Sedangakan latar tertutup ialah dimana kondisi peneliti mampu memaksimalkan kinerjanya dengan mangamati dan wawancara mendalam pada subyek kajian penelitian, diantaranya Ustd. N. Faqih Syarif. H. dan 5 *mad'u* (peserta) tes STIFIn.

b. Memasuki Lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahapan memasuki lapangan penelitian, diharapkan peneliti bisa membaur dengan subyek kajian penelitian dengan berpegang pada informasi yang telah diketahui mengenai latar penelitian. Setelah peneliti memasuki lapangan penelitian,seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara peneliti dengan subyek penelitia.

Jika peneliti mampu berinteraksi dengan baik, maka peneliti berusaha tidak menonjolkan jati diri, melainkan ikut serta menyelami dan merasakan secara langsung kepada subyek penelitian. Dengan demikian, bisa mempermudah utuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu usaha peneliti untuk berinteraksi dengan subyek penelitian, pada tahapan ini peneliti berperan layaknya sebagai *mad'u* (peserta).

c. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti akan secara akatif mencari informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitia. Kemudian dicatat sebagai catatan lapangan. Catatan lapangan tidak lain adalah catatan yang dibuat sawaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian. Data-data yang ada dalam catatan lapangan, kemudian dikumpulkan, dan dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria masing-masing, serta disusun secara sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tehnik pengumpulkan data yang dipergunakan, adalah pengamatan (pengamatan mendalam, pengamatan terlibat, pengamatan antisipatif), dan wawancara. Alasan penggunaan pengamatan dan wawancara adalah :

1. Pengamatan (observasi)

   Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang diharuskan terlibat secara langsung dan mengamati secara mendalam, terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu gejala, dan sekaligus bertindak sebagai pemancing dinamika gejala, untuk mengetahui keaslian gejala tersebut.

   Adapun landasan utama yang melatar belakangi penggunaan pengamatan pada penelitian ini, antara lain:

   a. Tehnik pengamatan ini, didasarkan atas pengalaman langsung, yaitu proses perkenalan antara peneliti dengan subyek penelitian.
   b. Pengamatan memungkinkan, peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, yaitu dimana acara tes STIFIn tersebut dilaksanakan, berapa jumlah pesertanya, bagaimana gaya retorika Ustd. N. Faqih Syarif. H, dan yang terpenting adalah apa saja isi pesan dakwah yang disampaikan dalam mengembangkan potensi *mad'u.*

2. Wawancara (*interview*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan, dan subyek penelitian yang menjawab pertanyaan. Hal ini dimaksudkan, untuk menggali dan mengetahui tentang beberapa informasi yang berhubungan dengan acara tes STIFIn serta beberapa hal lainnya yang mendukung akan berhasilnya pengumpulan data yang dimaksud.

Dalam tehnik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur. Adapun lima pokok materi pedoman wawancara yang akan diajukan kepada Ustd. N. Faqih Syarif. H, diantaranya:

a. Bagaimana metode yang digunakan dalam mengembangkan potensi *mad'u* (peserta) tes STIFIn?
b. Mengapa anda menggunakan media tes STIFIn dalam metode mengembangkan potensi *mad'u*?
c. Apa saja yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan dakwah?
d. Bagaimana metode dakwah yang anda gunakan untuk mengembangkan potensi *mad'u*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, peneliti juga membuat lima pokok materi pedoman wawancara yang akan diajukan pada *mad'u* (peserta) tes STIFIn, diantaranya:

a. Mengapa anda tertarik mengikuti tes STIFIn?
b. Seberapa dekat anda mengenal profil Ustd. N. Faqih Syarif. H.?
c. Terkait dalam masalah apa saja isi pesan dakwah yang disampaikan Ustd. N. Faqih Syarif. H kepada anda?
d. Apa saja pengaruh positif yang anda dapatkan setelah mengikuti tes STIFIn?

Selain menggunakan pedoman wawancara tersebut, peneliti juga memakai tehnik wawancara bebas. Dengan kata lain, kondisi proses berlangsungnya wawancara adalah bebas, dan tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hal ini dimaksudkan, agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Hasil *interview* ini, diusahakan mampu menunjang data yang terkumpul lewat observasi.

Wawancara harus dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasananya, harus tetap rileks, agar data diperoleh secara maksimal, obyektif dan dapat dipercaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap wawancara ini, peneliti menggunakan dua cara. Adapun cara tersebut ialah, dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara, dan menggunakan alat perekam, baik itu audio maupun video. Hal ini dimaksudkan, agar peneliti dapat mengecek kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.

3. Teknik Dokumenter

Tehnik dokumenter ini, berhubungan dengan data-data organisasi subyek penelitian, serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini. Adapun data-data penting tersebut, diantaranya data profil Ustd. N. Faqih Syarif. H, data profil STIFIn, data profil peserta, dan beberapa bukti foto acara tes STIFIn.

4. Tehnik Catatan Lapangan

Tehnik catatan lapangan yang digunakan peneliti, yaitu berupa catatan deskriptif yang berisi semua pengalaman yang didengar dan dilihat, serta dicatat selengkap mungkin, pada saat penelitian berlangsung. Disamping itu, terdapat catatan yang dibuat oleh peneliti sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Analisis pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Analisa atas sebuah objek dapat dilakukan bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penulis, kalau komponen itu memiliki suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi tertentu terhadap seluruh konstruksi itu.[8] Menurut Taylor analisis data sebagai proses memrinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebaggai usaha memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.[9] Analisis juga dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsiran yang dapat diterima akal sehat (*common sense*) dalam konteks masalahnya secara keseluruhan.

Peneliti menganalisis data yang telah berhasil di kumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar.[10] Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran penelitian. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan teori atau menjastifikasikan adanya teori baru adanya teori baru, jika ada yang ditemukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tehnik analisis data perbandingan tetap, analisis dalam penelitian ini dengan

---

[8] Gorys Keraf, *Eksposisi, Komposisi LanjutanII,* (Bandung: Grasindo, 1995), hh. 40-41.

[9] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 145.

[10] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*(Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004), h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau dokemun-dokumen terkait.[11] Secara umum dalam metode perbandingan tetap atau komparatif konstan analisis datanya mencakup sebagai berikut, yaitu :

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Lalu dicari tema dan polanya. Data-data direduksi dengan menguji keabsahan dan keterkaitannya dengan topik penelitian serta landasan teori yang digunakan.

2. Kategorisasi

   Data yang bersifat kualitatif, yaitu jawaban responden yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, selanjutnya dipisah-pisahkan menurut kategori yang digunakan untuk mengambil kesimpulan.[12] Adapun langkah-langkah kategorisasi sebelum melakukan analisis data, yaitu :

   a. Pencocokan (*checking*), yaitu kegiatan pencocokan untuk mengetahui jumlah instrumen yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dan mengecek kelengkapan lembar instrumen.

   b. Pembenahan (*editing*), yaitu kegiatan membenahi dalam mengecek kelengkapan pengisian data, keterbacaan tulisan, kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban.

---

[11] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, edisi revisi, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), h. 288.

[12] Afifuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pemberian label (labeling), kegiatan pemberian identitas secara spesifik terhadap instrumen yang masuk, meliputi jenis instrumen, identitas responden.

3. Sintesisasi

Dalam mensintesis data, peneliti berusaha mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberikan label kembali untuk memfokuskan pada data yang sesuai dengan masalah penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian pada dasarnya sudah ada usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data. Salah satu syarat hasil penelitian haruslah ilmiah, dengan bukti data yang ada pada subyek penelitian. Kesalahan mungkin saja bisa terjadi dalam penggalian data terhadap subyek penelitian. Peneliti harus melaksanakan pemeriksaan terhadap data secermat mungkin sesuai dengan teknik penelitian, sehingga penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.

Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu

1. Perpanjang Keikutsertaan

Sebagaimana yang dikemukakan, keikutsertaan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat menentukan dalam pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti memperpanjang keikutsertaan selama satu bulan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicaridan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Sehingga peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, dan metode, yaitu :

a. Triangulasi sumber merupakan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber.[13] Adapun cara yang ditempuh peneliti adalah membandingkan data yang disampaikan

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di depan umum, dengan data yang disampaikan secara pribadi, membandingkan pendapat *mad'u* (peserta) tes STIFIn dengan informasi yang diperoleh dari Ustd. N. Faqih Syarif. H. serta membandingkan hasil wawancara dengan data dari dokumen.

b. Triangulasi metode. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada *mad'u* (peserta) setelah acara Rumah Inspirasi Fikrul Mustanir *Islamic and Entrepreneur* dilaksanakan. Disamping itu, peneliti turun langsung untuk observasi dilapangan dalam mendapatkan data dilapangan sesuai dengan penyampaian pesan Ustd. N. Faqih Syarif. H.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara meng-*expose* hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu pertama, agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id